

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi salah satu elemen utama dalam membangun pribadi yang berkualitas. Karakter yang unggul tidak hanya meliputi pengembangan aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi moral, etika, dan nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Setiawati, 2023). Mengingat perkembangan zaman yang semakin kompleks nilai-nilai karakter sering kali tergeser oleh pengaruh budaya asing, hal ini dapat terlihat pada meningkatnya kasus kenakalan remaja, Tindakan kekerasan, serta pelanggaran norma lainnya. dengan kondisi yang memperhatikan ini perlu adanya suatu Pendidikan yang dapat menanamkan karakter yang baik.

Upaya yang tepat dalam menghadapi kondisi yang memperhatikan ini adalah melalui Pendidikan, karena Pendidikan mempunyai peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui Pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif, serta merubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Oleh karena itu Pendidikan sangatlah penting karena siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan saja akan tetapi Pendidikan dapat menanamkan karakter yang baik bagi siswa (Makhful, 2022).

Pendidikan memiliki tujuan utama dalam membentuk karakter suatu bangsa, karakter yang baik merupakan salah satu cita-cita utama Pendidikan nasional yang ditanamkan melalui lingkungan keluarga, satuan Pendidikan, serta masyarakat secara luas. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat turut berperan aktif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai tersebut. Pembentukan karakter peserta didik merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral, sehingga anak-anak tumbuh dengan akhlak yang baik dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, Upaya ini membutuhkan sinergi antar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa dukungan dari ketiga unsur tersebut sulit bagi anak untuk memiliki moral yang baik, Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan tentang perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan dalam bertindak berdasarkan nilai-nilai kebaikan, dengan demikian pembentukan karakter peserta didik bertujuan untuk mempersiapkan mereka agar mampu bersaing secara sehat, memiliki budi luhur, serta menjunjung tinggi sopan santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Aprianti & Zakiyah, 2022).

Mengenai Pendidikan ada banyak sekali Pendidikan yang dapat diikuti oleh siswa salah satunya adalah mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan, kegiatan ini sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa, karena materi yang diajarkan berkaitan dengan pembentukan karakter,

seperti kedisiplinan, kepemimpinan dan lain-lainya yang sudah di sesuaikan dengan kurikulum.



Hizbul Wathan adalah sebuah Gerakan kepanduan yang mengalami perkembangan pesat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, anggotanya dididik untuk mengembangkan empati sehingga mampu berkontribusi dalam berbagai aktivitas sosial, seperti bakti sosial. Selain, itu hizbul wathan juga memberikan pembelajaran mengenai kepemimpinan, di mana siswa yang terlibat memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan memimpin dan mengorganisasi kegiatan. Tidak hanya itu Hizbul Wathan ini juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral, antara lain melalui diskusi yang membahas moralitas dan agama, guna membentuk karakter anggotanya (Nikmah, 2023).

Hakikat dari Gerakan kepanduan Hizbul Wathan terletak pada pembentukan karakter, terutama dalam hal penguatan tauhid dan optimalisasi penanaman akhlak mulia, proses ini dibimbing melalui penerapan kode kehormatan yang dikenal sebagai “Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan.” Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kader Muhammadiyah, khususnya dalam menanamkan karakter positif salah satunya adalah kepemimpinan Islami.

Kepemimpinan dalam islam dipandang sebagai Amanah sekaligus memiliki tanggung jawab yang besar karena tidak hanya dimintai pertanggungjawaban oleh anggotanya akan tetapi juga akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT (Rohimah et al., 2021).

Dengan ini seseorang harus memiliki jiwa kepemimpinan yang Islami dalam hal memimpin suatu Lembaga atau yang dipertanggungjawabnya.

Setiap pemimpin memiliki pendekatan dan gaya kepemimpinan yang berbeda, salah satu pendekatan tersebut adalah gaya kepemimpinan Islami. Dalam islam kepemimpinan Islami dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW yang menjalankan perannya sebagai pelayan (*servant*) sekaligus penjaga (*guardian*). Seorang pemimpin islam menjalankan tugasnya atas dasar ketaatan kepada Allah SWT, segala aktivitas dalam kepemimpinan Islami dilakukan dengan keikhlasan dan berorientasi pada kepentingan kelompok yang dipimpinya (Olifiansyah et al., 2020). Maka penanaman karakter kepemimpinan sangatlah penting agar para santri memiliki jiwa kepemimpinan yang Islami yang dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok sebagai objek penelitian, karena berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok sudah dijalankan dan merupakan program tetap sekolah yang didalamnya terdapat program yang mengajarkan tentang Pendidikan karakter di bidang kedisiplinan, tanggung jawab, berani, jujur, kepemimpinan Islami, dan sopan santun santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Dalam pelaksanaannya ada sedikit perbedaan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, hal ini menjadi salah satu ketertarikan peneliti yaitu adanya praktik langsung terhadap para santri untuk dapat membimbing adik kelasnya dalam belajar kepanduan Hizbul Wathan. Dalam Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok di bagi menjadi dua :

- a. HW Khusus : HW khusus hanya dapat diikuti oleh kelas XI atau sebagai pengurus Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, latihanya pada setiap hari Jumat dan dilatih langsung oleh Pembina HW
- b. HW Wajib : HW wajib kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib bagi kelas V dan X, latihanya pada setiap hari sabtu yang mana ekstrakurikuler HW wajib ini dilatih oleh para pengurus HW.

Ada sedikit perbedaan dari tahun sebelumnya yang mana santri yang sudah menjadi pengurus di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok tidak boleh dualisme atau tidak boleh mengikuti lebih dari satu organisasi yang ada, yang mana di tahun sebelumnya santri kelas XI yang sudah menjadi pengurus boleh mengikuti dua kegiatan atau lebih, dengan hal ini santri yang mengikuti Hizbul Wathan wajib akan lebih mendapatkan materi dan Pelajaran mengenai Hizbul Wathan itu sendiri. Sedangkan santri kelas XI yang sudah menjadi pengurus Hizbul

Wathan dilatih menjadi seorang pemimpin seperti diberi tugas dan tanggung jawab untuk dapat melatih adik kelas nya ekstrakurikuler wajib Hizbul Wathan dan bagaimana santri dapat membawa adik kelasnya yang ikut Hizbul Wathan wajib dapat terpandu oleh santri yang mengikuti Hizbul Wathan wajib. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Islami Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi kajian penelitian yaitu :

1. Apakah Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dapat meningkatkan karakter kepemimpinan Islami di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi Hizbul Wathan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan islami?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan Islami di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

2. Untuk menemukan dan menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat implementasi Hizbul Wathan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan islami

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Jika penelitian ini sampai pada tujuannya dan bermanfaat bagi semuanya, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan proses kegiatan pandu Hizbul Wathan dapat meningkatkan karakter kepemimpinan Islami.

##### **2. Manfaat Praktis**

Pada sistematika tatanan manfaat praktis, diharapkan peneliti memberikan manfaat:

- a. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam relasi Kajian Keilmuan dan dapat mengembang kajian tentang Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Islami di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

b. Bagi Sekolah

Dengan diadakanya penelitian ini, dapat dijadikan sumbang fikri dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang mampu membentuk karakter Kepemimpinan Islami terutama di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan ilmiah serta memperkaya pengalaman pribadi peneliti terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang berperan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan Islami di Ponok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.